PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA, PELATIHAN, PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada BUMDES di Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Disusun oleh:
Dwidela Infantriani R
NIM. 16.0102.0124

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Maryunani, 2008). Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang sering disebut dengan BUM Desa adalah: "*Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa*". Dalam penatausahaan keuangan, BUMDes menerapkan SAK ETAP sebagai standar. Dibandingkan dengan standar akuntansi lainnya, SAK ETAP lebih cocok diterapkan dalam pengelolaan keuangan BUMDes karena selain lebih fleksibel dari beberapa aspek terlihat lebih ringan dan mudah dipergunakan. Kemajuan dibidang ekonomi tidak hanya diprioritaskan di wilayah perkotaan saja, namun juga mencakup pedesaan secara merata. Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan perekonomian pedesaan adalah melalui pertumbuhan usaha kecil desa. BUMDes selaku lembaga keuangan desa yang memenuhi kebutuhan usaha skala mikro wajib membuat laporan keuangan seluruh unit usaha secara transparan dan akuntabel pada setiap bulan.

BUMDes juga wajib memberikan laporan perkembaangan usahanya kepada mayarakat desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun melalui musyawarah desa.

Keberadaan BUMDes dapat membantu pemerintah dalam mengelola potensi desa yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru dan dapat menyerap tenaga kerja di pedesaan (Kushartono, 2016). BUMDes wajib memberikan laporan perkembangan usaha, salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Menurut Kasmir (2013:7) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan pada BUMDes tidak jauh berbeda dengan laporan keuangan pada umumnya. Laporan keuangan ini diperlukan untuk mengetahui kinerja keuangn BUMDes selama satu periode. Harus disadari bahwa akan ada banyak pihak yang mengandalkan informasi dalam laporan keuangan. Oleh karena itu informasi yang disajikan harus bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut.

Agar BUMDes dapat berkembang dan menjadi Lembaga perekonomian masyarakat yang berdaya saing, maka perlu adanya kategorisasi tingkat perkembangan BUMDes berdasarkan status perkembangannya. Pengkategorisasian ini menjadi penting sebagai dasar pengambilan kebijakan dan pembinaan BUMDes menurut tingkat kemajuan yang telah dicapai.

Menurut www.bumdes.id tahun 2018 terdapat 627 BUMDes di Indonesia yang melakukan pengisian cek kesehatan usaha. Terdapat 324 BUMDes rintisan, 228 BUMDes berkembang, dan 62 BUMDes maju. Wilayah Jawa Tengah tercatat ada 72 BUMDes yang melakukan cek kesehatan usaha.

Perkembangan BUMDes di Kabupaten Magelang dapat dikatakan cukup pesat, karena hampir di setiap desa di Kabupaten Magelang telah memiliki BUMDes tersendiri. Namun tidak semua BUMDes mengalami kenaikan, adapun BUMDes yang tidak mengalami perkembangan bahkan mengalami penurunan. Menurut data dari Dispermades Kabupaten Magelang, banyaknya BUMDes di Kabupaten Magelang mencapai 188 BUMDes. Masing-masing desa yang memiliki BUMDes juga memiliki alamat website resmi yang dapat diakses untuk memperoleh informasi seputar BUMDes pada desa tersebut.

Pengelolaan program BUMDes sudah berjalan dengan baik, seperti BUMDes Kartadesa. Menurut data di www.magelangkab.go.id tahun 2020 beberapa waktu yang lalu BUMDes Kartadesa, Desa Sambak, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang yang bergerak di bidang usaha berproduksi dan berdagang *(trading)* membuat inovasi dan mengeluarkan produk baru yang membuat BUMDes tersebut mengalami kemajuan yang cukup pesat. Tetapi masih ada beberapa BUMDes yang tidak dapat menjalankan program maupun pemanfaatan sesuai peraturan yang berlaku.

Menurut data di website BUMDes masing-masing desa di Kabupaten Magelang, masih banyak BUMDes yang tidak memperbarui informasi terkait

dengan aktivitas BUMDes tersebut. Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada BUMDes di Kabupaten Magelang, dilihat dari data kesehatan BUMDes, dimana masih banyak terdapat BUMDes yang tidak sehat. Menurut data di www.bumdes.id tahun 2018, wilayah Jawa Tengah tercatat hanya 72 BUMDes yang melakukan cek kesehatan usahanya. Dapat di lihat bahwa masih banyak BUMDes yang mengalami permasalahan yaitu pada bagian pengelolaan laporan keuangannya.

Adapun penyebab permasalahan tersebut diantaranya, data-data yang disajikan tidak sesuai dalam laporan keuangan BUMDes seperti kesalahan pencacatan dan kurangnya ketelitian dari SDM sehingga mengakibatkan terjadinya ketidak seimbangan *(balance)* pada laporan keuangan BUMDes itu sendiri. Selain itu, dilihat dari kualitas sumber daya manusianya masih rendah, dimana masih adanya karyawan BUMDes yang merangkap sebagai bendahara dan sekretaris BUMDes serta kurangnya pengembangan dan pengelolaan pada BUMDes, kurangnya pelatihan-pelatihan yang diadakan dapat dilihat dari jumlah pelatihan yang diadakan setiap tahun cuma sekali, yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi (Sukriani, dkk., 2018).

Penelitian mengenai tingkat pendidikan sudah banyak dilakukan dan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pegawai merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Sukriani, dkk (2018) menemukan bahwa tingkat pendidikan pegawai mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil yang sama ditemukan oleh Wungow, dkk, (2016), Wardani (2014) dan Muzahid (2014) yang menemukan bahwa tingkat

pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Beberapa peneliti tersebut menemukan hasil yang konsisten mengenai tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengalaman kerja diduga dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan sebuah organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sukriani, dkk (2018) menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Harahap (2016), Wirawan (2016), Abdullah (2016), Muzahid (2014), dan Wardani (2014) bahwa pengalaman kerja memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Pelatihan merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dimana pegawai akan memperoleh potensi dan keterampilan yang lebih baik.Penelitian Sukriani, dkk (2018), Wungow, dkk,. (2016), Muzahid (2014), dan Sari dan Ibrahim (2014) meneliti tentang pengaruh pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi diduga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebuah organisasi. Penelitian ini dilakukan oleh Sukriani, dkk (2018), Rahmawati (2018), Riandani (2017) dan Nurillah (2014). Penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian mengenai pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dilakukan oleh Riandani (2017), Mardiana & Fahlevi, (2017), Yuliani & Agustini, (2016), Yudianta, (2012). Hasil penelitian dari Riandani

(2017) dan Yudianta (2012) menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian dari Yuliani & Agustini, (2016) menunjukkan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Sukriani, dkk (2018), yang berfokus pada kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Negara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan semua variabel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, penggunaan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan. Sedangkan perbedaannya adalah **pertama** menambahkan variabel pengendalian intern. Alasan menambahkan variabel independent sistem pengendalian intern, karena kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh baik tidaknya pengendalian intern yang dimiliki oleh suatu badan usaha, jika pengendalian intern suatu badan usaha atau organisasi tidak berjalan dengan baik maka akan terjadi penyimpangan dan kebocoran laporan keuangan yang menunjukkan bahwa laporan keuangan belum memenuhi karakteristik yang berkualitas. Penambahan variabel pengendalian intern diambil dari penelitian Yuliani & Agustini, (2016). Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian 3 golongan tujuan yaitu keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan efektifitas dan efisiensi operasi (Bastian, 2003).

Perbedaan **kedua** adalah objek yang diambil pada penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Magelang. Alasannya karena BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa, dimana Kabupaten Magelang memiliki BUMDes yang bergerak dalam berbagai bidang usaha. BUMDes Kabupaten Magelang masih memiliki permasalahan terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk memperbarui informasi terkait dengan bidang usaha yang mereka jalankan. Hal objek yang diambil pada penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Magelang. Alasannya karena BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa, dimana Kabupaten Magelang memiliki BUMDes yang bergerak dalam berbagai bidang usaha.memperbarui informasinya.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
5. Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan
2. Menguji secara empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Menguji secara empiris pengaruh pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Menguji secara empiris pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Menguji secara empris pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.

D. Kontribus Penelitian

1. Kontribusi Teoritis
   a. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Diharapkan bisa berguna dalam menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.
   b. Bagi peneliti selanjutnya, semoga bisa berguna dalam menambah wawasan tentang faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan BUMDes.
2. Kontribusi Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meneliti kualitas laporan keuangan BUMDes.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang telaah teori, telaah penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Stewardship Theory*

Stewardship theory muncul bebarengan dengan perkembangan akuntansi sekitar 1957, pendekatan *stewardship* telah dipakai sebagai suatu pendekatan untuk menentukan titik berat utama dari suatu laporan keuangan (Djoko Susanto, 1994). Hal ini didasarkan pada suatu konsep bahwa manajemen dari suatu perusahaan dianggap bertanggungjawab kepada pemilik untuk mengamankan kekayaan yang telah dipercayakan kepadanya. Pemilik bertindak sebagai *principal* dan manajemen (manajer) sebagai *steward.*

Teori *stewardship* sangat berhubungan dengan konsep-konsep yang mencakup tentang *model of man, behavioral,* mekanisme psikologi (motivasi, identifikasi, dan kekuasaan, dan mekanisme situasional yang mencakup filosofi manajemen dan perbedaan kultur. Organisasi yang mempraktekkan kepemimpinan sebagai aspek yang memainkan peranan penting bagi kemajuan bisnis, akan mencapai keberhasilan dengan memilih pelayanan di atas kepentingan pribadi, menjurus kolektivitas/kebersamaan, kemitraan dan pemberdayaan (*empowerment*). *Steward* percaya bahwa kepentingan mereka akan disejajarkan dengan kepentingan perusahaan dan

pemilik (prinsipal). Sehingga tercipta lingkungan kerja dimana setiap anggota organisasi berpikir dan bertindak seperti seorang pemilik.

Teori *stewardship* mengarah pada perilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan *steward* dan *principal* tidak sama, *steward* akan berusaha bekerjasama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik suatu usaha untuk mencapai tujuan organisasi (Donalshon, L.& Davis, J.H. 1989). Perilaku *steward* adalah kolektif, sesuai dengan tujuan organisasi yag akan dicapai. Perilaku ini akan menguntungkan prinsipal termasuk *out-side owner* (melalui dampak positif yang ditimbulkan oleh laba dalam bentuk dividen dan *share place*).

Secara prinsip akuntansi merupakan alat pengendalian diri, sebagai sarana pelaporan aktivitas manajer atas pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan. *Stewardship theory* merupakan model yang dapat diterapkan dalam organisasi sektor publik. Implikasi teori *stewardship* terhadap penelitian ini adalah eksistensi BUMDes sebagai suatu lembaga usaha milik desa yang dapat memberi peluang kerja kepada masyarakat, mampu membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan, sehingga tujuan ekonomi terpenuhi serta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal.

2. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar

akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain. Laporan keuangan diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi. Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem atau proses akuntansi tidak dapat dibuat secara mudah, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti (Fajri, 2013).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 1 dalam Harahap (2007), Tujuan Laporan Keuangan adalah: (1) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, (2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai, (3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Kualitas laporan keuangan dapat dipandang dari berbagai aspek yang menyertainya. Namun adanya pandangan yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berhubungan dengan kinerja perusahaan dan kinerja pasar modal, membawa pada proksi yang lebih sempit pada pengukuran kualitas kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan

merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan (Fanani, 2006). Suatu laporan keuangan itu berkualitas dan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembentukan diri dan penentuan sikap yang bersamaan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian seseorang. Notoadmojo (2003) mengatakan pendidikan adalah segala sesuatu upaya yang direncanakan untuk memenuhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Pendidikan yaitu proses seseorang mengembangkan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat ia hidup, proses sosial yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang dipilih dan dikontrol khususnya yang dating dari sekolah, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan individu optimal (Hadikusumo, 1996b).

Pendidikan seperti yang dikemukaan diatas, maka dapat dikatakan bahwa peran pendidikan adalah sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina, dan mengembangkan kemampuan sumber daya

manusia yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan dimasa yang akan datang.

4. Pengalaman Kerja

Menurut Alwi (2001), masa kerja atau pengalaman kerja adalah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor atau sebagainya. Pengalaman berarti sesuatu yang telah dialami atau dihayati dengn suatu hal, sedangkan pengertian kerja adalah melakukan sesuatu untuk memperoleh hasil dari seseorang (Yulius, 1994).

Melalui pengalaman ini, kita akan memperoleh nilai. Nilai yang dimaksud disini adalah lamanya karyawan bekerja di perusahaan. Seorang karyawan yang mempunyai pengalaman yang banyak dapat dengan cepat menyelesaikan persoalan-persoalan yang ditimbul dalam pekerjaannya. Menurut Nitisemito (1992), dengan pengalaman kerja yang banyak berarti keahliannya juga cukup tinggi atau dengan pengalaman yang cukup Panjang dan cukup banyak maka dapat diharapkan mereka akan mempunyai kemampuan yang lebih besar daripada yang tanpa pengalaman.

Pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan yang diterima disekolah kadang-kadang terlalu umum dan tidak dapat diterapkan secara langsung dalam pekerjaan, akibatnya akan terjadi bahwa orang yang sudah berpendidikan agak tinggi tetapi masih memiliki produktivitas yang rendah. Demikian pula dengan orang yang baru bekerja atau kurang pengalaman kerja biasanya juga mempunyai produktivitas yang rendah,

oleh sebab itu pengalaman kerja sangat berpengaruh bagi produktivitas seseorang (Simanjuntak, 1985).

Pengalaman kerja yang dimiliki staf bagian keuangan/akuntansi akan mempermudah dalam melakukan pekerjaan. Hal ini dikarenakan pengalaman kerja professional tersebut makan staf bagian keuangan/akuntansi lebih mengerti dan cekatan dalam menyusun laporan keuangan. Pengalaman kerja professional dalam bidang akuntansi akan lebih memberikan kemudahan dan ketelitian dalam proses penyusunan laporan keuangan (Muzahid, 2014).

5. Pelatihan

Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Program pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam hubungannya dengan pekerjaan (Sofyandi, 2008b). Menurut pasal 1 ayat 9 Undang-Undang No.13 Tahun 2003, pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.

Pelatihan merupakan tanggung jawab bersama antara pegawai dengan organisasi. Pegawai berkewajiban merancang dan mengikuti pelatihan adalah untuk mengembangkan kemampuannya sehingga terbuka

lebar karir yang lebih baik kedepannya. Sementara itu, organisasi juga sangat berkepentingan menyelenggarakan pelatihan bagi pegawainya, agar mereka dapat bekerja dengan ptofesional, bersemangat dan berdedikasi tinggi, akan meningkatkan kinerja kelompok atau bagian, sedangkan kinerja bagian yang baik tentu saja akan meningkatkan kinerja organisasi. Oleh sebab itu untuk efektifnya pelatihan maka mnajemen puncak, manajer departemen sumber dayaa maanusia, supervisor serta pegawai itu sendiri (Sinambela, 2001).

6. Penggunaan Teknologi Informasi

Menurut Ishak (2008) teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga pengiriman inoformasi akan lebih cepat, lebih luas sebarannya dan lebih lama penyimpanannya. Teknologi informasi sebagai perpaduan antara teknologi computer dan telekomunikasi dengan teknologi lsainnya seperti perangkat keras, *database*, teknologi jaringan dan peralatan telekomunikasi lainnya. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa teknologi informasi berkaitan dengan data dn computer yang dapat menghasilkan sebuah infrmasi kemusia dikomunkasikan kepada manusia (Maharsi, 2000).

Teknologi informasi merupakan aset yang harus dimiliki ssebuah organisasi atau perusahaan. Semakin canggih teknologi yang dimiliki maka akan semakin baik pula informasi yang didapat yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Teknologi informasi dalam bermacam-macam

jumlah teknologi yang dapat digunakan untuk membantu memproses data dan informasi, menyimpan dan kemudian mengkomunikasikan informasi atau data melalui komputer.

7. Pengendalian Intern

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 dalam Saleba (2014) " Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan."

Unsur sistem pengendalian intern yang berfungsi sebagai tolok ukur pengujian efektivitas penyelenggaraan sistem pengendalian intern. Pengembangan unsur sistem pengendaliaan intern perlu mempertimbangkan aspek biaya dan manfaat (*cost and benefit*), sumber daya manusia, kejelasan kriteria pengukuran efektivitas dan pengembangan teknologi informasi serta dilakukan secara komprehensif.

Menurut Peraturan Pemerintah No.6 Tahun 2008 dalam Herawati (2014) bahwa unsur sistem pengendalian intern dalam Peraturan Pemerintah ini mengacu pada unsur sistem pengendalian intern yng telah dipraktikan di lingkungan pemerintah, yang meliputi : lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1.
Telaah Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Sukriani, dkk (2018)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara	Tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
2.	Budiono,dkk (2018)	Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan, Pengalaman Kerja Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Depok	Pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sedangkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
3.	Rahmawati, dkk,. (2018)	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi informasi dan system pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan spkd tangerang selatan.	Pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 2.1.
Telaah Penelitian Sebelumnya (lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
4.	Mardiana (2017)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Intern Dan Efektivitas Pnerapan SAP Berbasis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Perangkat Kerja Kota Banda Aceh)	Pengendalian intern berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan.
5.	Riandani (2017)	Pengaruh Kompetensi Sdm, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan *(Studi Empiris Pada Skpd Kab. Limapuluh Kota*)	Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
6.	Adriani (2016)	Pengaruh kualitas sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja Perangkat Daerah Dengan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Merangin Tahun 2016)	Pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan SKPD.
7.	Abdulah (2016)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Gaji Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong	Tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif terhadaap kinerja pengelolaan keuangan. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan.
8.	Harahap (2016)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Gaji Dan Komitmen Organisasi	Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja

Tabel 2.1.
Telaah Penelitian Sebelumnya (lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong	pengelolaan keuangan. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan.
9.	Wirawan (2016)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengalaman Kerja, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Skpd Kabupaten Bangli	Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
10.	Wungow, dkk,. (2016)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan Dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan	Tingkat pendidikan tidak berpengruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
11.	Yuliani, dkk,. (2016)	Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan	Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pengendalian intern tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
12.	Muzahid (2014)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Di Kabupaten Aceh Utara	Tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
13	Nurillah (2014)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi	Pemanfaatan teknologi informasi dan sistem

Tabel 2.1.
Telaah Penelitian Sebelumnya (lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok)	pengendalian intern.berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
14.	Sari dan Ibrahim (2014)	Peraturan, Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan, Komitmen dan Perangkat Pendukung berpengaruh terhadap kemampuan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah	Pelatihan berpengaruh ter-hadap kemampuan penyusunan laporan ke- uangan.
15.	Wardani (2014)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kementrian Agama Kota Makasar	Tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
16.	Wiraputra, dkk,. (2014)	Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Klungkung)	Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah daerah.
17.	Yudianta (2012)	Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.	Pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sumber : data penelitian terdahulu diolah, 2020

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tingkat pendidikan atau sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Menurut Basrowi, (2010) pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia unuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Tingkat pendidikan dapat menjadi indikator yang menunjukkan derajat intelektualitas seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pengetahuan dan tingkat intelektualitas seseorang. Sesuai dengan *Stewardship Theory*, pegawai akan bertindak sesuai dengan tindak *principal* (atasan). Dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan bahwa pegawai akan mudah untuk bertindak sesuai dengan *principal*. Pada dasarnya pegawai dengan tingkat pendidikan tertentu akan diempatkan pada posisi sesuai dengan bidangnya. Hal ini akan mempermudah dan meningkatkan kinerja pegawai dengan kompetensi yang dimilikinya. Diharapkan bahwa dengan penempatan sesuai dengan tingkat pendidikannya akan berdampak baik terhadap organisasi di masa yang akan datang.

Penelitian dari Sukriani,dkk (2018), Wungow, dkk,. (2016), Muzahid, (2014), Wiraputra et al.,(2014), dan Wardani (2014) yang sama-sama menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif

signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah:

H1. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas–tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Ranupandojo, H., 1984). Setiap orang yang memiliki wawasan dan pengalaman yang luas pastinya akan mudah berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian orang yang berpengalaman akan memiliki peluang lebih besar untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya dibandingkan dengan orang yang tidak berpengalaman.

Pegawai yang berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dalam organisasi biasanya adalah pegawai yang sudah bekerja lama dalam organisasi tersebut. Semakin lama pegawai bekerja dalam bidang tersebut, maka akan lebih berpengalaman. Sesuai dengan *Stewardship Theory*, organisasi dapat meningkat karena adanya sifat amanah dan setia. Pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengn bidang tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Fahmiswari, 2012). Melalui pengalaman kerja seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga memiliki

kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan. Hal tersebut tentu akan sangat membantu meningkatkan kinerja pegawai.

Penelitian yang dilakukan oleh Muzahid (2014), yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian diatas didukung oleh beberapa penelitian lainnya antara lain Sukriani,dkk (2018), Harahap (2016), Wirawan (2016), Abdullah (2016), Muzahid (2014), dan Wardani (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keungan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H2. Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3. Pengaruh Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Program pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam hubungannya dengan pekerjaan (Sofyandi, 2008b). Pelatihan perlu dilaksanakan oleh organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan karyawan. Pelatihan tidak dapat diabaikan terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin tajam.

Pelatihan dapat mempengaruhi seorang individu untuk berubah ke arah yang lebih baik. Sebuah pelatihan pasti telah menetapkan visi apa

yang akan dicapai dalam proses pelatihan tersebut. Sesuai dengan *Stewardship Theory, model of man* didasarkan pada pegawai yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi (Donalshon, L & Davis, J.H., 1989). Sementara itu, organisasi juga sangat berkepentingan menyelengarakan pelatihan bagi pegawainya, agar mereka dapat bekerja dengan profesional, bersemangat dan berdedikasi tinggi, akan meningkatkan kinerja kelompok atau bagian, sedangkan kinerja bagian yang baik tentu saja akan meningkatkan kinerja organisasi. Hal ini tentu akan meningkatkan kinerja pegawai, sumber daya manusia yang kompeten dan meningkatkan kemajuan organisasi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari & Ibrahim (2014), Muzahid (2014) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.Penelitian lainnya yang menunjukkan hasil yang sama diantaranya Sukriani,dkk (2018), dan Wungow, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Maka dari uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H3. Pelatihan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada TI (*Hardware* dan *Software*) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, serta juga mencakup teknologi komunikasi yang mengirimkan sebuah informasi (Martin, 1999). Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan, serta dapat menghindari kesalahan dalam melakukan posting dari dokumen, jurnal, buku besar hingga menjadi suatu laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi laporan keuangan (Salehi & Torabi, 2012).

Pemanfaatan teknologi juga dapat membantu pengguna informasi untuk mencari informasi yang mereka butuhkan dengan mudah. Sesuai dengan *Stewardship Theory* bahwa semakin canggih teknologi informasi yang dimiliki maka akan semakin baik pula informasi yang didapat yang berguna untuk pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi saat ini tidak hanya pada organisasi bisnis namun juga harus dapat dimanfaatkan oleh organisasi pemerintah. Organisasi perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi untuk membangun jaringan sistem informasi dan proses kerja yang memungkinkan agar dapat menyederhanakan akses antar unit kerja.

Penelitian Sukriani et al., (2018) bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal dapat dibuktikan dengan penelitiannya diantaranya, Rahmawati (2018), Riandani (2017), Mardiana & Fahlevi, (2017), Yuliani & Agustini,

(2016), Nurillah (2014), dan Yudianta, (2012) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Maka dengan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4. Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

5. Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif (kepala daerah, instansi atau dinas, dan segenap personel), yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan efektivitas dan efisiensi operasi (Bastian, 2003).

Pengendalian intern dalam laporan keuangan pemerintah menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, sehingga dapat mencapai efisiensi, efektivitas dan mencegah terjadinya kerugian negara demi kepentingan masyarakat dan daerah. Sesuai dengan *Stewardship Theory* dimana dapat menjelaskan eksistensi BUMDes ebagai suatu lebmbaga yang dapat dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik dngan melaksanakan tugas dan fungsi dengan tepat, membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan kepadanya. Untuk menjalankan tangung jawab tersebut maka *steward* (pegawai) mengarahkan semua kemampuan dan keahliannya dalam

mengefektifkan pengendalian intern untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuliani & Agustini, (2016) yang menyatakan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian dari Mardiana & Fahlevi, (2017), Yuliani & Agustini, (2016), Nurillah (2014), dan Yudianta, (2012) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengembangan dan pemeliharaan sistem pengendalian intern organisasi akan membantu memastikan terciptanya akuntabilitas (Spitzer, 2005). Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H5. Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

D. Model Penelitian

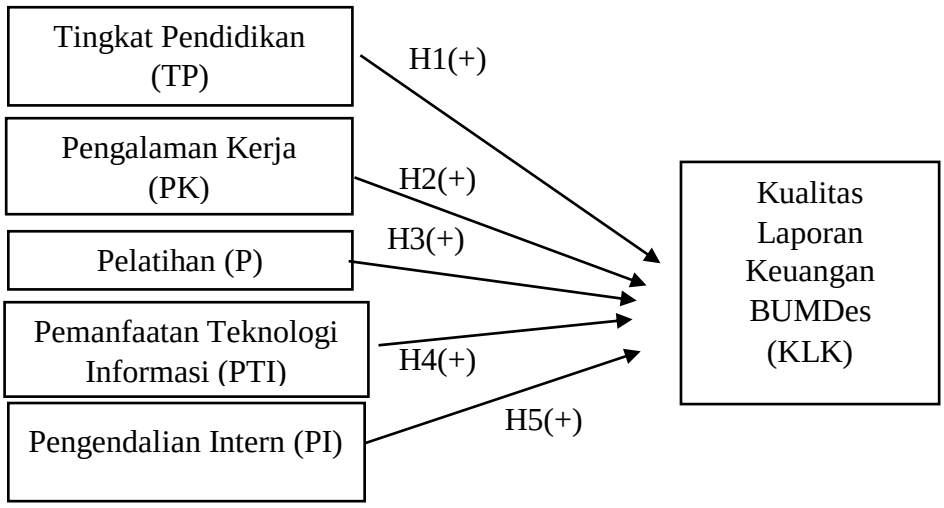

Gambar 2.1.
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Magelang sejumlah 188 BUMDes. Penelitian ini memilih BUMDes di Kabupaten Magelang dikarenakan menurut data dari Dispermades Kabupaten Magelang, di Kabupaten Magelang masih ada BUMDes yang berstatus tidak aktif atau tidak berjalan.

2. Sampel

   Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di BUMDes wilayah Kabupaten Magelang. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode pemilhan sampel nonprobabilitas yaitu dengan pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*). *Purposive sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penelitian ini adalah responden yang bekerja dibagian keuangan atau staff keuangan minimal satu tahun.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data dikumpulkan secara langsung dari responden dengan sumber asli. Sumber tersebut adalah pengelola BUMDes khususnya di bagian keuangan. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yan terstruktur untuk dibagikan dan diisi oleh responden. Data yang dibutuhkan dalam penelitin ini adalah jawaban terhadap faktor yang diteliti meliputi tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket yang berisi kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada pengelola BUMDes yang bekerja di bagian keuangan. Kemudian responden akan mengisinya sesuai dengan pendapat dan pemikiran dari responden. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidk disertakan dalam analisis data. Teknik ini menjadikan responden yang menjadi subjek penelitian harus bertanggungjawab untuk memilih dan menjawab pertanyaan maupun pernyataan. Cara ini dipilih dengan pertimbangan metode survei yaitu metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui kuesioner lebih efektif dan efisien untuk dilakukan pada subjek yang jumlahnya banyak. Selain itu dengan data primer peneliti dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang

diinginkan, karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminir atau setidaknya dapat dikurangi.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1.
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen			
1. Kualitas laporan keuangan	Laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksitransaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawab kan oleh suatu entitas pelaporan (Fanani, 2006)	Instrument penelitian mengacu dari Rahmawati, dkk (2018) terdiri dari 8 butir pernyataan dengan indikator: Relevan, Andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Variabel diukur menggunakan skala likert 1-5.	Interval
Variabel Independen			
1. Tingkat Pendidikan	Proses seseorang mengembangkan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainya didalam masyarakat ia hidup, proses social yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol khususnya yang dating dari sekolah, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan	Instrumen penelitian mengacu dari Wardani, (2014) terdiri dari 4 butir pernyataan dengan indikator: Latar belakang pendidikan, Strata pendidikan, dan Pendidikan dilakukan secara periodik. Variabel diukur menggunakan skala likert 1-5.	Interval

Tabel 3.1.
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel
(lanjutan)

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
	kemamampuan individu.		
2. Pengalaman kerja	Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang melalui pekerjaan yang telah ia tempuh sebelumnya.	Instrumen penelitian mengacu dari Wardani, (2014) terdiri dari 7 butir pernyataan dengan indikator: Jangka waktu, Bidang pengalaman kerja, dan Manfaat pengalaman kerja dibidang keungan. Variabel diukur menggunakan skala likert 1-5.	Interval
3. Pelatihan	Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Program pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam hubungannya dengan pekerjaan. (Sofyandi, 2008b)	Instrumen penelitian mengacu dari Sofyandi, (2008) terdiri dari 7 butir pernyataan dengan indikator: Materi teoritis sesuai dengan kebutuhan. Variabel diukur menggunakan skala likert 1-5	Interval
4. Penggunaan teknologi informasi	Pemanfaatan teknologi informasi merupakan	Instrumen penelitian mengacu dari	Interval

Tabel 3.1.
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel
(lanjutan)

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
	optimal dari computer(*mainframe, mini micro*), perangkat lunak (*software*), jaringan (internet, intranet), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson,dkk 2000)	Ratnaningsih (2014) terdiri dari 5 butir pernyataan dengan 3 indikator: Aplikasi Lengkap, Jaringan kuat dan luas, kemudahan. Variabel diukur menggunakan skala likert 1-5.	
5. Pengendalian intern	Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian 3 golongan tujuan yaitu keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan efektifitas dan efisiensi operasi (Bastian, 2003)	Instrument 6 butir peryataan mengacu pada penelitian Yuliani & Agustini, (2016) Variabel diukur menggunakan skala likert 1-5.	Interval

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

D. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode-metode pengumpulan, penyajian, dan pengaturan data yang berguna untuk membuat gambaran yang jelas variasi sifat data yang dapat mempermudah proses analisis dan interpretasi. Statistik deskriptif ini digunakan untuk

memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian (nama responden, jenis kelamin, umur, jenjang pendidikan, tingkat jabatan dan lama masa kerja). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *minimum*, *maksimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *swekness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

2. Uji Kualitas Data

   a. Uji Validitas

      Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas instrument kuesioner penelitian ini menggunakan uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis* digunakan untuk menguji *unidimensionalitas.*

      Analisis faktor konfirmatori akan mengelompokkan masing-masing dari indikator ke dalam beberapa faktor apabila indikator yang digunakan merupakan indikator konstruk, kemudian akan mengelompok menjadi satu dengan faktor loading yang tinggi. Ketika pada pengelompokan terdapat kesulitan dalam menginterpretasikan, maka perlu dilakukan rotasi. Alat penting untuk interpretasi faktor adalah *factor rotation*. Rotasi ortogonal melakukan rotasi 90 derajat, sedangkan rotasi yang tidak 90 derajat disebut *oblique rotation*. Rotasi

ortogonal dapat berbentuk *Quartimax, Varimax, Equimax*, dan *Promax* (Ghozali, 2018).

Asumsi yang mendasari dapat tidaknya digunakan analisis faktor adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup (*sufficient correlation*). Uji *Barlett of Spheriicity* merupakan uji statistik untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel. Semakin besar sampel menyebabkan *Barlett test* semakin sensitif untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel. Alat uji lain yang digunakan untuk mengukur tingkat *interkorelasi* antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequancy* (KMO MSA). Nilai KMO MSA bervariasi dari 0 sampai dengan 1 dan *cross loading*>0,5 untuk data dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2018).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktundengan menggunakan alat ukur yang sama. uji reliabilitas menunjukan bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbanch Alpha* lebih besar dari 0,70 maka dapat dinyatakan instrument dalam penelitian ini telah reliabel.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Suatu teknik analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen dan beberapa variable independent (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{KLK = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 PK + \beta_3 P + \beta_4 PTI + \beta_5 PI + e}$$

Keterangan:
KLK = Kualitas Laporan Keuangan pada BUMDes
α = Konstanta
β = Koefisien Korelasi
TP = Tingkat Pendidikan
PK = Pengalaman Kerja
P = Pelatihan
PTI = Penggunaan Teknologi Informasi
PI = Pengendalian Intern
e = Error

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Uji R2 menunjukkan potensi pengaruh semua variabel independent yaitu Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Penggunaan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kulitas Laporan Keuangan BUMDes. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu, semakin mendekati 0 maka koefisien determinasi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel bebas, sebaliknya semakin mendekati 1

besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruhnya terhadap variabel bebas (Ghozali, 2018).

2. Uji F (*goodness of fit test*)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir suatu nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2018). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikan 5% dengan derajat kebebasan pemilang df = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = n-k-1 dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau P *value* < α = 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian bagus (*fit*).
2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau P *value* > α = 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus (tidak *fit*).

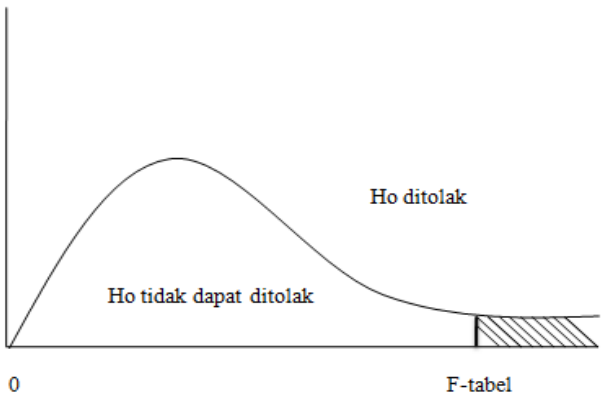

Gambar 3.1.
Uji F

3. Uji Statistik t (*t-test*)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan t_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan df = n-1 (Ghozali, 2018). Dasar kriteria penerimaan hipotesis positif:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau P *value* < α = 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.
2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau P *value* > α = 0,05, maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.

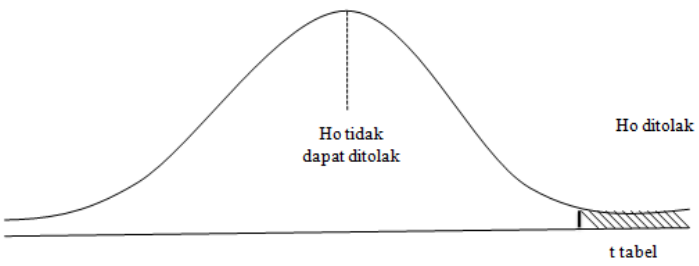

Gambar 3.2.
Uji t Kriteria Positif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, penggunaan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis di simpulkan bahwa:

1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan artinya tidak ada pengaruh khusus antara tingkat pendidikan seorang pegawai terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan karena semakin lama pegawai bekerja maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak dan dapat lebih menguasai bidang pekerjaannya.
3. Pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Jika sebuah organisasi mengadakan sebuah pelatihan kepada pegawainya maka keterampilan yang dimilikinya akan semakin bertambah.
4. Penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan artinya tidak ada pengaruh khusus antara teknologi infromasi yang diguanakan oleh organisasi terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Jika organisasi memiliki pengendalian intern baik, pihak pegawai akan merasa bahwa fasilitas atas pekerjaannya sudah lengkap dan baik.

B. Keterbatasan penelitian

1. Jumlah sampel yang digunakan masih sedikit dari 188 BUMDes di wilayah Kabupaten Magelang hanya 159 yang bisa dijadikan sampel, karena pada saat penelitian ini dilakukan masih ada pegawai BUMDes yang lama kerja dibawah 1 tahun. Sehingga untuk hasil penelitian tidak dapat mewakili kondisi BUMDes di wilayah Kabupaten Magelang secara keeluruhan.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel penelitian yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan sehingga belum bisa menilai pengaruh secara akurat.

C. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode lama kerja pegawai minimal 2 tahun. Hal ini akan membantu peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kualitas laporan keuangan yang lebih baik, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lainnya yang belum diteliti seperti penerapan standar akuntansi pemerintah sehingga dapat memperbaiki pengaruh secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. H. dan. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Gaji dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong. *Journal Of Economic Management & Business*, *17*(1), 9–26.

Alwi, S. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE.

Basrowi, S. J. (2010). Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, *7*(April), 58–81.

Budiono, V. S., Muchlis, & Masri, I. (2018). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman Kerja serta Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Depok). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, *13*(2), 95–109.

Donalshon, L. & Davis, J. H. (1989). *CEO governance and shareholder return: Agency theory or stewardship theory.*

Fajri, S. N. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Medan*, *1*(1), 21.

Fanani, Z. (2006). Manajemen Laba: Bukti dari Set Kesempatan Investasi, Hutang, Kos Politis, dan Konsentrasi Pasar pada Pasar yang Sedang Berkembang. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Hal. 1-26.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadikusumo, K. (1996). *Pengantar pendidikan*. IKIP Press.

Harahap, S. S. (2007). *Teori Akuntansi* (Edisi Revi). PT Raja Grafindo Persada.

Herawati, T. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, *2*(1), 49. https://doi.org/10.32897/jsikap.v2i1.64

Ishak. (2008). Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi*, *4*.

Kushartono, E. W. (2016). *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*.

Maharsi, S. (2000). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(2), 127–137. https://doi.org/10.9744/jak.2.2.pp.127-137

Mardiana, R., & Fahlevi, H. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Efektivitas Penerapan Sap Berbasis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Perangkat Kerja

Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, *2*(2), 30–38.

Martin, E. (1999). *Managing Information Technology What Managers Need to Know* ((3 rd ed)). Pearson Education International.

Maryunani. (2008). *Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Pemerintah Desa*. CV Pustaka Setia.

Muzahid, M. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD ACEH UTARA. *Jurnal Akuntansi*, *2*(2), 179–196. https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/2174

Nitisemito, A. S. (1992). *Manajemen Personalia*. Ghalia Indonesia.

Notoadmojo. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. GHALIA.

Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, *20*(2005), 8–17.

Ranupandojo, H., dan S. H. (1984). *Manajemen Personalia* (Edisi III). B.

Ratnaningsih, S. (2014). Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemnen, dan pengetahuan manajer akuntansi pada efektivitas sistem informasi akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, 6 (1)*, 1-16.

Riandani, R. (2017). Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kab. Limapuluh Kota). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 4–28. http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2395

Saleba, S. N. (2014). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah*. Universitas Hasanuddin.

Sari, D. N., & Ibrahim, M. (2014). Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan. *Administrasi Pembangunan*, *2*(3), 227–360.

Simanjuntak, P. (1985). *Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya*. LP3ES.

Sinambela. (2001). *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*. Graha Ilmu.

Sofyandi, H. (2008). *Manajemen sumber daya manusia*. Graha Ilmu.

Sukriani, L., Marvilianti Dewi, P. E. D., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan,Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *9*(3), 85–97.

Wardani, R. N. (2014). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan*

Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. 1–113.

Wiraputra, W. K., Sinarwati, N. K., & Herawati, N. T. (2014). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Klungkung). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, *2*(1), 1–10.

Wirawan, D. G. C. (2016). Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Skpd Kabupaten Bangli. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *4*(2), 29–40.

Yudianta, i. (2012). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, *1*(1).

Yuliani, N. L., & Agustini, R. D. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Bisnis & Ekonomi*, *14*(1), 56–64.

Yulius. (1994). *Kamus Bahasa Indonesia*. Nur Cahya.